

REPRESENTASI PEWARTA PEREMPUAN PADA RUBRIK CITIZEN REPORTER HARIAN SERAMBI INDONESIA

Ulfa Khairina

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: ulfakhairina2017@gmail.com

Abstrak

Pewarta warga (*citizen reporter*) merupakan salah satu aliran jurnalisme baru yang memudahkan masyarakat untuk menyebarkan informasi kepada khalayak. Harian Serambi Indonesia yang berbasis di Aceh adalah salah satu media bertirast besar yang memfasilitasi pewarta warga untuk berbagi informasi. Konten *citizen reporter* harian Serambi Indonesia masih terbatas menginformasikan kisah pewarta dari luar negeri. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi artikel di harian Serambi Indonesia. Selama bulan Agustus 2018, ada 2 (dua) artikel yang mewakili pewarta perempuan dalam menulis artikel di rubrik *Citizen Reporter* harian Serambi Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pewarta perempuan dalam artikel Citizen Reporter menulis artikel mencakup nilai berita, dokumentasi pribadi, dan konstruksi penulisan artikel.

Kata kunci: pewarta perempuan, jurnalisme warga, nilai berita

Abstract

Citizen journalism is one of the new categories of journalism that makes it easier for the public to disseminate information to the public. Serambi Indonesia is one of the largest media that facilitate citizen reporters to share information. The content of Citizen Reporter on Serambi Indonesia is still limited to informing stories from foreign reporters. This study uses the technique of documenting articles on Serambi Indonesia. During August 2018, there were 2 (two) articles representing female journalists in writing articles in the citizen reporter rubric of the Serambi Indonesia. The results showed the female reporter article wrote articles covering the value of news, personal documentation, and construction of article writing.

Keyword : female reporters, citizen journalism, news value

PENDAHULUAN

Kehadiran media digital pada beberapa tahun terakhir memberikan perubahan dalam segala zona akses informasi. Tidak ketinggalan dalam dunia jurnalistik, media digital memberikan kemudahan bagi non-jurnalis untuk

menyebarkan informasi pada khalayak. Informasi yang tidak tersentuh oleh jurnalis pun dengan mudah dibaca oleh warga melalui tulisan-tulisan yang disebarakan dalam bentuk informasi di media digital. Meskipun tanpa melewati proses verifikasi tim redaksi, informasi yang disebarakan di media baru

memberikan warna berbeda untuk penerimaan informasi.

Seiring dengan berkembangnya jurnalisme baru, warga biasa yang bukan jurnalis juga memperoleh kesempatan untuk menulis berita sebagaimana layaknya seorang jurnalis. Di Indonesia, jurnalisme warga diprakarsai oleh Cut Putri melalui video amatir tsunami pada tahun 2004. Dimulai pada Desember 2004, berbagai jenis video amatir menjadi sorotan dan cikal bakal akhirnya jurnalisme warga di Indonesia.¹

Di Indonesia sendiri, berbagai media cetak mulai membuka peluang untuk pewarga berbagi informasi melalui rubrik blog. Salah satunya Kompasiana yang merupakan lapak pewarta warga yang dikembangkan oleh Kompas. Berbagai jenis latar belakang menjadi Kompasianer dan menulis berdasarkan pengetahuan dan reportase lapangan yang dibagi menjadi beberapa kategori atau rubrik. Hal serupa diikuti oleh media lokal yang ruang lingkungannya dipersempit oleh tim redaksi.

Harian Serambi Indonesia melalui rubrik Citizen Reporter pada halaman pertama memuat karya pewarta warga. Namun penulis yang melaporkan pada rubrik Citizen Reporter (CR) pada harian Serambi Indonesia dibatasi hanya untuk

informasi yang berasal dari luar negeri. Khususnya yang dilaporkan oleh pewarta Aceh yang sedang berada di luar negeri.

Sejak kehadiran rubrik CR, berbagai informasi dari belahan dunia hadir di harian Serambi Indonesia yang dipublikasi setiap hari. Berita yang disajikan didominasi oleh nilai proximity penulis dengan tempat yang dikunjungi. Setiap artikel yang ditulis memiliki nilai berita yang sama, tetapi dilaporkan dari tempat yang berbeda.

Selama beberapa puluh edisi CR yang dipublikasikan di harian Serambi Indonesia, hanya sedikit yang ditulis oleh pewarta perempuan. Artikel yang ditulis oleh perempuan seolah mewakili para penulis perempuan lain dalam membagikan informasi pada pembaca. Hal ini menguatkan sangkaan tentang perempuan tidak menulis informasi atau menyebarkan informasi layaknya jurnalis, tetapi cenderung menulis fiksi.

Minimnya jurnalis perempuan di Indonesia, khususnya di Aceh juga mempersempit ruang gerak perempuan yang ingin berbagi di media bertiras besar seperti harian Serambi Indonesia. Rubrik CR yang bebas diisi oleh non jurnalis menunjukkan eksistensi perempuan dalam bersuara dalam artikel.

Artikel ini membahas bagaimana representasi perempuan dalam rubri

¹ *Piawai Menulis Citizen Reporter*, disampaikan pada Forum Aceh Menuis (FAMe) pada tanggal 15 September 2018.

Citizen Reporter harian Serambi Indonesia pada edisi September 2018. Penulis ingin mengkaji perempuan dan konten yang ditulis pada rubrik CR dalam periode September 2018.

LANDASAN TEORI

1. *Citizen Journalism* (Jurnalisme Warga)

Menurut *Oxford Dictionary of Journalism*, *citizen journalism* adalah istilah yang digunakan untuk proses pengumpulan berita yang diproduksi oleh orang-orang yang tidak diperkerjakan sebagai wartawan tetapi tampil di media *mainstream* atau media lain.²

Dalam perkembangan jurnalisme baru, *citizen journalism* merupakan ruang lingkup baru dalam kajian media. Kehadiran jurnalisme warga (*citizen journalism*) di Amerika Serikat pada 19 Januari 1998 memberikan warna baru dalam perkembangan pers dunia. Pemberitaan jurnalisme warga pertama digagas oleh kemunculan berita perselingkuhan Bill Clinton dengan Monica Lewinsky yang ditulis oleh Mark Drudge.³ Sebelumnya, model pemberitaan jurnalisme warga sudah dikenal dengan konsep jurnalisme publik (*public*

journalism) yang lahir pada tahun 1988 di Amerika Serikat. Namun, pada tahun ini, pemberitaan lebih erat berkaitan dengan ketidakpercayaan masyarakat pada media *mainstream* di Amerika.⁴

Amerika Serikat bukanlah satu-satunya negara yang mengembangkan konsep *public journalism* menjadi *citizen journalism*. Ada beberapa negara yang mengembangkan konsep ini menjadi media komersil dan mendulang sukses karena kepercayaan masyarakat beralih dan mendapatkan nilai kredibilitas. Kolom jurnalisme warga memberi pilihan luas kepada pembaca untuk memilih berita yang disukai dan ingin dibacanya saja.

Menurut Grillmor, jurnalisme warga sudah dimulai sejak akhir tahun 1700, ketika warga melakukan penyebaran informasi melalui pamflet dan selebaran. Kegiatan ini dimulai oleh warga biasa dalam menuangkan ide dan pikirannya dalam selebaran dan disebar ke seluruh wilayah domisili mereka.⁵

Korea Selatan juga menjadi salah satu bukti perkembangan jurnalisme warga di Asia. Situs jurnalisme warga *ohmynews.com* mendapat perhatian khalayak hingga sukses dan populer serta

² Tony Harcup, 2014, *Oxford Dictionary of Journalism*, (Oxford: Oxford University Press), hal. 54.

³ Yosai Irianto, 2005, *Media Relation: Konsep, Pendekatan dan Praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), hal. 123.

⁴ Iman FR. Kusumaningati, 2012, *Jadi Jurnalis Itu Gampang!!!*, (Jakarta: Elex Media Komputindo), hal. 7.

⁵ Ahmad Arif, 2010, *Jurnalisme Bencana, Bencana Jurnalisme*, (Jakarta: Kompas Gramedia Group), hal. 158.

dikomersilkan. Situs yang diprakarsai oleh Oh Yeon Ho pada tahun 2000 ini diperkirakan sudah memiliki lebih dari 50 ribu pewarta warga. Situs ini memiliki slogan *'every citizen is a reporter'* dan mengambil peran dalam perubahan kondisi politik di Korea Selatan (Lee Tusman, 2010: 299).

Jurnalisme warga dapat dibagi dalam 6 (enam) kategori, yaitu:⁶

1. *Audience participation.*
2. Situs web berita atau informasi independent.
3. Situs berita partisipatoris murni.
4. Situs media kolaboratif.
5. Bentuk lain dari media tipis (*mailing list, newsletter*)
6. Situs penyiaran pribadi

Dalam perkembangan jurnalisme, keberadaan jurnalisme warga sudah berkembang luas di berbagai negara. Beberapa jurnalisme warga dengan tingkat kredibilitas tinggi juga sudah beralih menjadi media komersil tanpa mengesampingkan misinya. Bahkan beberapa media komersil dan kredibel juga mulai membuka rubrik jurnalisme warga sebagai wadah untuk pewarta menguraikan pemikiran dan laporannya di media bertiras besar.

⁶ Diakses melalui <http://ojr.org/> pada tanggal 1 September 2018.

2. Wartawan Dalam Kegiatan *Citizen Journalism*

Dalam dunia jurnalistik dikenal dengan istilah wartawan, belakangan lebih populer dengan sebutan jurnalis. Demikian juga dalam *citizen journalism*, meskipun tidak mendapatkan identitas resmi sebagai wartawan, penulis juga disebut pewarta.

Wartawan, jurnalis, pewarta atau reporter adalah seseorang yang bertugas mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi berita, untuk disiarkan melalui media massa. Di dalam perusahaan pers, wartawan dibedakan menjadi tiga, yaitu wartawan tetap, wartawan pembantu, dan wartawan lepas (*freelance*).⁷

Dibandingkan dengan wartawan tetap dan wartawan pembantu yang mendapatkan jaminan dari perusahaan pers, wartawan lepas mendapatkan posisi yang berbeda. Wartawan lepas adalah wartawan yang tidak terikat pada satu perusahaan media massa baik cetak ataupun elektronik. Mereka bebas mengirimkan beritanya ke berbagai media massa.⁸ Namun, dalam praktek jurnalisme warga di Indonesia, pewarta warga tidak termasuk kategori sebagai wartawan lepas (*freelance*).

⁷ Totok Djuroto, 2004, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 22.

⁸ *Ibid*, hal. Hal. 23.

Wartawan atau pewarta bisa berjenis kelamin laki-laki atau perempuan. Tidak ada aturan yang menetapkan pewarta harus laki-laki atau perempuan. Begitu pula dengan pewarta warga, pewarta warga bisa dilakukan oleh siapapun.

Dalam kegiatan jurnalisme, hal utama yang dikedepankan dalam pemberitaan peristiwa dengan mengungkapkan fakta berdasarkan data. Menurut R. Masri Sareb Putra, ada perbedaan antara peristiwa dan berita. Perbedaannya terletak pada makna harafiahnya.

Peristiwa ialah kejadian atau *event*. Sedangkan berita merupakan sebuah peristiwa, namun tidak setiap peristiwa mengandung unsur berita. Dari dulu sampai sekarang, berita tetap menjadi komoditas informasi yang sangat vital.⁹

Hal-hal yang terjadi di sekitar merupakan peristiwa dan berita. Keduanya bisa dijadikan sebagai informasi oleh pewarta warga dalam menuliskan pemberitaan dan dipublikasikan kepada khalayak.

3. Fungsi dan Nilai Jurnalistik

Dalam penulisan berita, diperlukan adanya nilai berita untuk menarik minat

pembaca terhadap berita tersebut. Semua pemberitaan yang dipublikasikan di media massa tidak terlepas dari unsur nilai berita yang dikandungnya. Tidak terkecuali dalam penulisan jurnalisme warga. Dalam artikel jurnalisme warga juga melibatkan unsur nilai berita dalam pemberitaannya.

Menurut Downie JR. Kaiser, nilai berita (*news value*) bukan istilah yang mudah didefinisikan. Downie JR. Kaiser membagi nilai berita dalam 10 (sepuluh) nilai. Nilai berita yang dimaksud oleh Downie JR. Kaiser adalah *immediacy*, *proximity*, *consequence*, *conflict*, *oddity*, *sex*, *emotion*, *prominence*, *suspence*, dan *progress*.

Dari keseluruhan nilai berita yang dikemukakan oleh Downie JR. Kaiser, nilai berita dalam pewarta warga umumnya hanya *immediacy*, *proximity*, *oddity*, *emotion*, dan *prominence*. Septiawan Santana K menjelaskan pengertiannya sebagai berikut:¹⁰

1. *Immediacy* (*timeless*) terkait dengan kesegaran berita yang dilaporkan kepada publik. Dalam menulis dengan unsur berita ini, unsur waktu menjadi unsur yang penting.
2. *Proximity* ialah keterdekatan peristiwa dengan pembaca atau pemirsa dalam keseharian hidup mereka. Pembaca akan tertarik

⁹ R. Masri Sareb Putra, 2006. *Teknik Menulis Berita & Feature*, (Jakarta: Indeks), hal. 15-16.

¹⁰ Septiawan Santana K, 2005, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), hal. 18

dengan berbagai berita yang memiliki kesamaan dengan kehidupannya.

3. *Oddity* atau berita yang tidak biasa terjadi merupakan sesuatu yang diperhatikan oleh masyarakat. Misalnya kelahiran kembar lima, pencalonan tukang sapu sebagai kandidat calon gubernur, dan lain-lain.
4. *Emotion* juga dinamakan dengan elemen *human interest*. Elemen ini menyangkut kisah-kisah yang mengandung kesedihan, simpati, ambisim cinta, kebencian, kebahagiaan, atau humor.
5. *Prominence* mewakili istilah *names make news*. Kepopuleran seseorang akan memberi nilai berita pada karya jurnalistik.

Nilai berita mempengaruhi keakuratan berita yang disebarkan kepada publik. Berita yang proses penulisan atau penyebarannya akan terlambat sampai kepada masyarakat akan berakibat keterlambatan informasi juga bagi masyarakat. Dalam jurnalistik, hal-hal yang baru dan aktual (*immediacy*) sangatlah diutamakan. Pemberitaan yang terlambat akan merugikan khalayak.¹¹

Dalam pemberitaan jurnalisme warga juga diperlukan nilai berita *immediacy*. Berita yang disampaikan kepada khalayak haruslah aktual dan bukan berita yang sudah basi. Pemberitaan ditulis dengan berbagai kategori berita

yang umum digunakan oleh media tertentu.

4. Konstruksi Artikel

Pewartawarga tidak memiliki ikatan dan pakem dalam penulisan berita sesuai dengan konsistensi media. Hal ini karena pewartawarga memiliki kebebasan dalam menguraikan informasi dan menganalisisnya menjadi sebuah artikel.

Dalam penulisan berita, selain menggunakan metode piramida terbalik yang mencakup 5W 1H (*Who, Why, What, When, Where, How*) juga memiliki konstruksi artikel yang harus diperhatikan oleh pewartawarga dalam menuliskan pemberitaan. Terutama pemberitaan yang diajukan ke media cetak dan dibaca oleh khalayak.

Konstruksi yang umum digunakan dalam menuliskan artikel terbagi dalam 5 (lima) struktur, yaitu:¹²

1. Kronologi adalah struktur penulisan yang bertujuan memudahkan pembaca dalam memahami pemberitaan. Penulis menyampaikan kisahnya dari permulaan sampai akhir dengan sederhana berdasarkan urutan waktu.
2. Masalah dan solusi (*problem and solution*) adalah penulisan yang dimulai dengan permasalahan, analisa penulis, dan solusi yang

¹¹ Zaenuddin HM, 2007, *The Journalist*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher), hal. 158

¹² Septiawan Santana K, *Jurnalisme Kontemporer...* hal. 54-56

diberikan oleh penulis. Struktur ini umum dipakai.

3. Struktur katalog (*catalog*), dalam struktur ini penulis membuat list, urutan, yang menyangkut orang, tempat, atau berbagai kejadian.
4. Struktur repetitif adalah kerangka yang mengulang-ulang topik artikel dengan berbagai penekanan berbeda. Misalnya penulis yang menjelaskan sebuah konsep.
5. Kombinasi, merupakan kombinasi beberapa struktur yang menggabungkan beberapa struktur sebelumnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang berkaitan pada jurnalisme lain pada umumnya juga berlaku pada jurnalisme warga. Meskipun ditulis oleh pewarta warga, selama pemberitaan tersebut mengandung informasi, nilai berita, dan struktur yang berkaitan dengan gaya penulisan artikel yang sesuai dengan kaidah pemberitaan, berita dari pewarta warga bisa disandingkan dengan kelompok jurnalistik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upa untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi

konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.¹³

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel pada rubrik *Citizen Reporter* (CR) edisi September 2018. Namun, penulis hanya memfokuskan pada artikel yang ditulis oleh perempuan saja. Dari hasil pengamatan selama bulan September 2018, terdapat 2 (dua) berita di rubrik CR yang sesuai dengan kategori yang akan diteliti. Selanjutnya, berita akan dianalisa dengan mencari nilai dan konstruksi penulisan artikel yang ditulis oleh pewarta perempuan di rubrik CR harian Serambi Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Harian Serambi Indonesia merupakan harian lokal bertiras besar yang terbit di Aceh dan menyajikan berbagai kategori berita dalam beberapa rubrik. Salah satu rubrik paling populer adalah rubrik *Citizen Reporter* (CR) yang dimuat di halaman pertama harian Serambi Indonesia.¹⁴ Pemberitaan yang dipublikasikan di harian ini dilaporkan langsung dari berbagai negara dengan

¹³ Lexy J. Moleong, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 6.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Yarmen Dinamika, penanggungjawab rubrik *Citizen Reporter* di harian Serambi Indonesia pada tanggal 1 Agustus 2018.

berbagai cerita berdasarkan pengalaman dan pengamatan para pewarta. Sebagian besar pewarta adalah pelajar, praktisi yang sedang melakukan perjalanan dinas, dan para pelancong ke luar negeri.¹⁵

Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan dokumentasi, menelaah, mengkaji, dan mengalisa artikel yang ditulis oleh pewarta perempuan, penulis menemukan beberapa kecenderungan yang sama dilakukan oleh para pewarta perempuan.

1. Nilai *Proximity* dan *Oddity*

Pada artikel CR berjudul *Kehamilan Istimewa dan Aborsi Legal di Taiwan* menginformasikan tentang ketidakbiasaan sistem pemeriksaan kandungan yang dilakukan dibandingkan di Indonesia. Di Indonesia para ibu hamil datang ke dokter kandungan hanya untuk USG dan menerima vitamin. Sedangkan di Thailand, pemeriksaan secara detil dilakukan oleh dokter untuk mengecek segala hal yang dibutuhkan untuk kesiapan kelahiran.

Pada berita ini, terdapat nilai *oddity* (ketidakbiasaan) yang dilakukan di Taiwan dan dibandingkan dengan Indonesia. Pewarta perempuan yang menulis berita ini merasa ada sesuatu yang menarik dengan

menulis berita ini untuk khalayak. Selain hal tersebut tidak terjadi di Indonesia, pewarta juga memberi informasi berisi kritik dan saran secara tidak langsung kepada sistem pemeriksaan kehamilan di Indonesia. Namun, pewarta tidak membahas detil soal kelegalan aborsi di Taiwan yang juga menjadi nilai *oddity* sebuah berita.

Sebagaimana pengertiannya, *oddity* merupakan nilai berita yang menjadi perhatian khusus para pembaca dan pewarta karena ketidakbiasaan di dalam masyarakat. Bagi Indonesia, aborsi adalah tindakan yang masih ilegal, mengetahui kelegalan aborsi di Taiwan merupakan informasi baru bagi masyarakat Indonesia.

Pada artikel kedua yang berjudul *Mengintip Cara Thailand Berkurban* merupakan artikel CR yang ditulis pewarta perempuan dengan nilai berita *proximity*. Kedekatan penulis dengan dengan peristiwa yang dialaminya dengan peristiwa lain yang dia alami di tempat baru merupakan informasi bernilai berita untuk ditulis. *Proximity* juga merupakan sesuatu yang menarik untuk dibaca oleh khalayak karena terdapat kesamaan antara satu tempat dengan tempat lainnya.

Artikel ini menceritakan pengalaman pewarta perempuan ketika menjalani hari raya Kurban di Yala, Thailand Selatan. Nama daerah pewarta

¹⁵ Hasil pengamatan rubrik CR bulan Agustus 2018, dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2018.

tinggal di Tanah Puteh menjadi daya tarik pada khalayak di Aceh karena memiliki kesamaan nama dan arti dalam bahasa Aceh. Kemudian cerita diikuti dengan cara orang Thailand berkorban yang tidak banyak berbeda dengan di Aceh. Disebutkan juga cemilan yang disajikan oleh tuan rumah yang mirip *ranup* (sirih) yang isinya berbeda dengan *ranup* di tanah asal.

Nilai *proximity* pada kisah ini berisikan tentang kedekatan dan kerinduan pewarta perempuan yang sedang berada di Thailand terhadap tanah airnya. Kesamaan yang terdapat di perantauan juga memiliki perbedaan dengan tanah asal. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa yang dialami oleh pewarta terdapat kesamaan emosi dan peristiwa.

Dari kedua berita di atas, kecenderungan nilai berita *proximity* dan *oddity* sangat erat terjadi di kalangan masyarakat Thailand dan Taiwan. Sesuatu yang pewarta alami adalah sesuatu yang informatif dan mengandung nilai berita.

2. Citizen Reporter Sebagai Dokumentasi Pribadi

Selain menulis untuk membagikan informasi kepada khalayak di Aceh dan Indonesia secara luas, pewarta juga menulis pengalaman di rubrik CR sebagai dokumentasi pribadi. Cara pewarta menulis di rubrik CR masuk ke dalam

kategori situs penyiaran pribadi. Cara pewarta menulis erat kaitannya dengan cara penulisan untuk konten blog.

Penggunaan sudut pandang penulisan dengan sudut pandang orang pertama, penulisan pengalaman yang runut dan tidak hal-hal asing yang ditulis di sini merupakan salah satu cara penulis menyimpan hal-hal baru yang ditemuinya sebagai bentuk lain dokumentasi pribadi. Namun, kelebihan yang didapatkan oleh pewarta dalam mempublikasikan di rubrik CR harian Serambi Indonesia adalah publikasi dalam jumlah tirus dan pembaca yang luas. Sehingga dokumentasi yang sifatnya pribadi juga dapat dibaca oleh khalayak secara umum.

3. Identitas Sebagai Personal Branding

Sebagaimana yang diketahui oleh banyak penulis, pemanfaatan media adalah salah satu cara untuk membangun citra pribadi (*personal branding*) penulis. Tidak terkecuali pada rubrik CR di harian Serambi Indonesia. Pewarta yang mengirimkan artikelnya di rubrik ini akan meningkatkan *personal branding* dengan cara memberikan identitas detil kepada media.

Identitas dan foto pribadi yang dibagikan kepada khalayak adalah salah satu cara yang dilakukan untuk membangun *personal branding* di media.

Kedua pewarta perempuan yang dikaji dalam kajian ini mewakili pewarta perempuan lain yang juga menulis di rubrik CR.

Strategi *personal branding* yang dilakukan oleh pewarta dan juga didukung oleh harian Serambi Indonesia adalah dengan menampilkan foto pribadi disertai identitas pewarta. Foto yang dibagikan ke media bukanlah foto formal, melainkan foto yang bersifat koleksi pribadi, terutama foto pewarta ketika berada di lokasi yang dilaporkan.

Identitas yang diberikan oleh pewarta umumnya mewakili instansi dan jabatan atau tugas yang sedang diembannya. Kedua pewarta pada bulan Agustus 2018 melakukan hal yang sama dan menunjukkan identitas dengan cara yang sama.

Pewarta pertama yang artikelnya dipublikasikan 10 Agustus 2018 merupakan peserta Program Pendidikan Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi Unsyiah. Saat artikel dipublikasikan pewarta sedang mengikuti program pertukaran pelajar dengan *The International Health Program, National Yang Ming University di Taipei General Hospital*, Taiwan. Pewarta menunjukkan identitasnya sebagai calon dokter spesialis yang sedang berada di Taiwan.

Pewarta kedua yang artikelnya dipublikasikan pada 28 Agustus 2018 merupakan seorang mahasiswi Universitas Almuslim, Peusangan, Bireun. Dia merupakan peserta KKM-PPL di Yala, Thailand. Identitas yang ditunjukkan sebagai mahasiswa berprestasi yang mendapatkan kesempatan KKM di luar negeri.

Kedua pewarta sama-sama menunjukkan identitas dengan membawa nama institusi pendidikan masing-masing. Kegiatan yang diikuti berbeda, tapi memiliki kesamaan sebagai mahasiswa yang sedang belajar dalam waktu singkat di luar negeri.

Identitas kedua pewarta perempuan ini tidak hanya meningkatkan *personal branding* mereka sebagai mahasiswi, tapi juga meningkatkan citra lembaga yang diwakilinya dalam ajang internasional.

4. Konstruksi Kronologi dan Kombinasi

Sebagaimana umumnya artikel yang dipublikasikan di rubrik CR Harian Serambi Indonesia, kedua pewarta perempuan yang melaporkan dari Taiwan dan Thailand ini juga memiliki kecenderungan menulis dengan konstruksi yang umum dibangun dalam penulisan artikel.

Artikel berjudul *Mengintip Cara Warga Thailand Berkorban* ditulis dengan

konstruksi kronologi. Penulis menyampaikan kisahnya berdasarkan pengalaman pribadi yang di alami di Yala dengan cara yang runut. Pewarta menjelaskan satu persatu apa yang dialami dan dilihatnya secara mendetil. Apa yang dijelaskan oleh pewarta dalam artikelnya memudahkan pembaca dalam mencerna, mengimajinasikan, dan menikmati penulisan secara umum.

Sedangkan artikel berjudul *Kehamilan Istimewa dan Aborsi Legal di Taiwan* ditulis dengan konstruksi kombinasi. Selain menggunakan konstruksi kronologi, penulis juga menggunakan konstruksi masalah dan solusi (*problem and solving*), dan struktur repetitif (menekankan dan mengulang masalah dengan intonasi yang berbeda).

Dalam artikel *Kehamilan Istimewa dan Aborsi Legal di Taiwan*, pewarta menceritakan bagaimana dia berada di Taipei, Taiwan. Dilanjutkan dengan hal-hal yang dilakukan oleh pemerintahan Taiwan dalam melakukan aborsi serta kehamilan istimewa (kehamilan yang diharapkan). Dalam penjelasan ini, pewarta menulis dengan struktur masalah dan solusi (*problem and solving*). Beberapa masalah juga diulang dengan cara berbeda untuk menunjukkan perbedaan yang terjadi di Indonesia.

Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa struktur penulisan artikel yang digunakan oleh pewarta dilakukan dengan cara paling mudah dan dekat dengan pewarta.

KESIMPULAN

Harian Serambi Indonesia memuat informasi dari pewarta warga yang dilaporkan dari luar negeri. Artikel yang dipublikasikan oleh pewarta warga tersebut terkait dengan informasi yang memiliki nilai berita hampir sama dengan artikel CR lainnya di harian Serambi Indonesia. Berita CR yang ditulis oleh Silmi Hajriana dan Rizkia Aditya mengandung nilai berita *proximity* dan *oddity*. Keduanya menyampaikan informasi dari negara di luar Indonesia untuk diinformasikan kepada khalayak di Indonesia.

Pewarta perempuan yang menulis pada bulan Agustus 2018 menuliskan artikel dengan kategori situs dokumentasi pribadi, untuk meningkatkan *personal branding* penulis dan lembaga, menulis dengan konstruksi kromologi dan kombinasi, serta menekankan nilai berita *proximity* dan *oddity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Rizkia, “Kehamilan Istimewa dan Aborsi Legal di Taiwan.” *Serambi Indonesia*, 10 Agustus 2018.
- Arif, Ahmad. *Jurnalisme Bencana, Bencana Jurnalisme*, Jakarta: Kompas Gramedia Group, 2010.
- Djuroto, Totok. *Manajemen Penerbitan Pers*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Hajriana, Silmi, “Mengintip Cara Warga Thailand Berkurban.” *Serambi Indonesia*, 28 Agustus 2018.
- Harcup, Tony. *Oxford Dictionary of Journalism*, Oxford: Oxford University Press, 2014.
- HM, Zaenuddin. *The Journalist*, Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007.
- Irianto, Yosel. *Media Relation: Konsep, Pendekatan, dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Kusumaningati, Iman RS. *Jadi Jurnalis Itu Gampang!*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Santaka K, Septiawan. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005.